

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini sektor industri berkembang dengan pesat di Indonesia. Banyak perusahaan baru berdiri dengan berbagai macam bentuk, skala, dan hasil produksi. Keadaan ekonomi yang begitu menyulitkan seperti kenaikan bahan bakar minyak&gas dan isu kenaikan tarif dasar listrik ditambah persaingan yang begitu ketat memaksa perusahaan untuk melaksanakan aktivitas usahanya seefektif dan seefisien mungkin agar perusahaan dapat terus berjalan. Semua pengeluaran harus dilakukan sehemat mungkin. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah masalah pengendalian persediaan yang baik dan memadai.

Persediaan bahan baku adalah aktiva yang penting bagi perusahaan manufaktur karena bahan baku mempengaruhi kelancaran proses produksi dan kelancaran mekanisme kegiatan unit-unit lainnya. Persediaan bahan baku sangat rentan terhadap kerusakan, keusangan, pencurian, penggelapan, pemborosan biaya, maupun ketidakcermatan dalam mencatat.

Untuk itu, pengendalian atas persediaan bahan baku harus dilakukan secara memadai untuk menanggulangi kerentanan tersebut agar bahan baku yang diperlukan selalu tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi sehingga transaksi penjualan pun menjadi lancar. Pengendalian atas persediaan bahan baku yang tepat dapat memperlancar proses produksi sehingga harga jual produk pun dapat lebih bersaing dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Pengendalian yang

memadai dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan dapat mendeteksi kesalahan serta mengatasinya sedini mungkin.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pengendalian adalah salah satu cara untuk membuat usaha menjadi lebih produktif.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk mencapai laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan harus mampu menjaga keserasian antara persediaan bahan baku dan proses produksi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengendalian persediaan bahan baku, yang diawali dengan perencanaan, sehingga tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba dapat terpenuhi.

Penulis memilih PT. B sebagai objek penelitian karena perusahaan ini bergerak di bidang industri pengecoran logam. Melalui prasarvei yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kegiatan produksi perusahaan ini adalah memproduksi besi/baja tuang untuk komponen mesin. Perusahaan ini memproduksi sendiri produk yang dijualnya, sehingga diperlukan pengendalian yang efektif atas prsediaan bahan baku.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul: “Peranan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Efektivitas Produksi (studi kasus pada PT. B)”

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku yang ada di PT. B.
2. Sejauh mana peranan pengendalian persediaan bahan baku dalam menunjang efektivitas produksi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kememadaian pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku yang ada di PT. B.
2. Untuk mengetahui peranan pengendalian persediaan bahan baku dalam menunjang efektivitas produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan:

1. **Bagi penulis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam praktek dunia usaha dan untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
2. **Bagi masyarakat**, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, diharapkan dapat memberi sumbangan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan

penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini. Diharapkan pula pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

1.5 Rerangka Penelitian

Dalam perusahaan industri, persediaan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan. Perusahaan yang masih berskala kecil dan dikelola secara sederhana mungkin masih bisa melakukan fungsi pengendalian oleh pemiliknya. Namun, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, maka aktivitas perusahaan akan semakin kompleks dan ruang lingkungannya semakin luas. Begitu pula dengan permasalahan yang dihadapi tentunya akan semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jangkauan pengendalian dari manajemen sehingga diperlukan suatu cara pengendalian yang dapat mengelola secara efektif, misalnya dengan pengendalian akuntansi. Pengendalian atas persediaan bahan baku merupakan salah satu pengendalian akuntansi.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan hal sangat penting bagi kebanyakan perusahaan manufaktur karena persediaan bahan baku menentukan tingkat kelancaran proses produksi dan menggunakan dana yang sangat besar. Di banyak perusahaan sebagian besar dari modal kerja tersimpan dalam perusahaan. Investasi yang terlalu kecil pada persediaan akan menyebabkan kekurangan persediaan. Namun, perusahaan dapat mengalami kegagalan bila menanam investasi yang terlalu besar dalam bentuk persediaan dan tidak mengambil keputusan dengan segera untuk menyelenggarakan tingkat persediaan.

Bahan baku yang diperlukan sebaiknya selalu tersedia pada saat dibutuhkan, sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diminta sehingga tidak menghambat kelancaran proses produksi dan tidak membuang waktu kerja yang ada. Jumlah persediaan bahan baku sebaiknya sesuai dengan kebutuhan, jangan terlalu banyak tetapi juga jangan terlalu sedikit. Kalau terlalu sedikit, kebutuhan bahan baku untuk produksi mungkin saja tidak dapat tercukupi, sehingga kelancaran produksi terganggu. Tetapi kalau jumlahnya terlalu banyak akan menambah kebutuhan modal untuk investasi, memerlukan tempat penyimpanan yang luas, mengakibatkan lamanya perputaran modal kerja yang tertanam didalamnya, serta naiknya biaya-biaya yang berkaitan dengan jumlah barang yang disimpan. Dengan kata lain, menghindari persediaan yang berlebihan dapat mengurangi biaya penyimpanan.

Perencanaan dan pengendalian persediaan adalah dua hal yang saling terkait. Pengendalian merupakan salah satu kegiatan inti dari fungsi pengelolaan persediaan yang dilakukan setelah perencanaan. Pengendalian dilakukan untuk menguji atau mengecek pelaksanaan dari perencanaan dan menentukan koreksi bila terjadi penyimpangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wilson dan Campbell (1995:428) bahwa:

“Operasi bahan yang efektif meliputi fungsi pengelolaan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum.”

Wilson dan Campbell (1995:428) memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan yang saling berkaitan, yaitu:

“Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu dan penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.”

Pengendalian atas persediaan bahan baku harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan secara memadai karena berpengaruh besar terhadap kelancaran mekanisme kegiatan unit-unit lain dalam pabrik. Bagian gudang persediaan mempunyai tugas menerima dan menyimpan bahan baku dari unit pembelian, kemudian menyalurkannya ke bagian produksi, seterusnya menerima dan menyimpan barang jadi tersebut. Tahap berikutnya gudang menyalurkan barang jadi ke bagian distribusi. Oleh sebab itu bila kegiatan pergudangan ini tersendat-sendat, pasti juga akan menghambat proses kerja unit pembelian, produksi, distribusi, maupun penjualan. Hal tersebut mengakibatkan pemborosan waktu dan uang sehingga akhirnya mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi maupun harga jual.

Perlu diperhatikan bahwa pengendalian yang baik atas persediaan bahan baku tidak selalu mensyaratkan penyelenggaraan tingkat persediaan yang rendah. Semua faktor harus dipertimbangkan dan diseimbangkan. Perlu dikembangkan tingkat persediaan yang memadai dengan mempertimbangkan semua kebutuhan untuk penjualan, produksi, perhitungan biaya, dan keinginan konsumen. Hal ini sejalan dengan tujuan pengendalian persediaan bahan baku, yaitu untuk

memberikan layanan yang optimal terhadap para pelanggan, mampu memproduksi secara efektif dan efisien dengan didukung tingkat persediaan yang memadai.

Pengendalian persediaan yang baik memang akan membawa manfaat bagi manajemen, namun harus diingat juga mengenai perimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan. Pengendalian persediaan yang efektif akan dapat mengurangi terjadinya kekeliruan dan penyelewengan, tetapi tidak menjamin seratus persen hal tersebut tidak mungkin dapat terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Berperan dalam Menunjang Efektivitas Produksi.”

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis yang mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data atau fakta, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel independen, yaitu peranan pengendalian persediaan bahan baku.
2. Variabel dependen, yaitu efektivitas produksi

Teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer pada perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan beberapa cara:

- a. Wawancara terhadap pimpinan ataupun staf yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.
 - b. Observasi, yaitu meneliti secara langsung atas catatan dan dokumen yang ada.
 - c. Kuesioner, berupa daftar pertanyaan yang disampaikan pada staf dan karyawan yang berwenang.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, referensi, catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dalam mengembangkan penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang dipilih untuk diteliti adalah PT. B yang berlokasi di Jln. Rancaekek-Majalaya km 2 Rancaekek-Bandung. Perusahaan ini bergerak di bidang pengecoran logam. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan Juni 2006.